

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Era digital telah terjadi banyak kemajuan di berbagai bidang. Apalagi jika menyangkut teknologi informasi. Teknologi informasi merupakan sebuah platform yang mengubah kehidupan manusia. Sebab, segala berita di media sosial yang kini mudah diakses masyarakat merupakan kemajuan nyata dalam teknologi informasi. Informasi yang diterima dari suatu masyarakat dapat mempengaruhi kehidupan sosial disekitarnya.

Berdasarkan data yang diperoleh pada Asosiasi Penyelenggaraan Jasa Internet Indonesia (APJII), penggunaan internet di Indonesia tahun 2024 adalah 221. 563.479 jiwa atau sebesar 79,5% dari populasi masyarakat di Indonesia. Jumlah tersebut naik sekitar 1,4% dari pengguna internet pada tahun 2024 yakni sebesar 78,1%. Dari jumlah penggunaan internet tersebut, pastinya ada yang menggunakannya untuk bermain media sosial. Diketahui dalam laporan Data Indonesia 2024, bahwa sebanyak 139 juta orang pada tahun 2024 aktif menjadi pengguna media sosial.<sup>1</sup>

Radio sudah ada sejak zaman dahulu dan merupakan alat komunikasi yang menyampaikan pesan secara akurat. Oleh karena itu, eksistensi radio sebagai alat komunikasi saat ini masih dalam tahap awal, mengingat banyaknya peristiwa-peristiwa besar yang menjadikan radio sebagai alat pertama dalam menyampaikan berita. Hal ini dibuktikan dengan sejarah panjang kemerdekaan Republik Indonesia yang pertama kali disiarkan melalui radio pada masa itu.<sup>2</sup>

Radio merupakan media bermanfaat yang tersedia bagi semua lapisan masyarakat, baik di perkotaan maupun pedesaan. Saat ini, dengan berkembangnya berbagai media baru, radio masih tetap eksis dan terus

---

<sup>1</sup> Dikutip dari <https://apjii.or.id> > [berita](#) tanggal 27 September 2024

<sup>2</sup> Syamul, “*Manajemen Program Siaran Musik di Stasiun Radio Indra 89,0 FM Bengkalis*”, (Skripsi Program S1 Ilmu Komunikasi Universitas Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, 2010)

berkembang. Berkat kemajuan teknologi, radio saat ini menggunakan satelit dan Internet, membuat siarannya dapat diakses oleh orang-orang di berbagai belahan dunia dan bahkan di berbagai negara. Radio berperan penting dalam menyampaikan informasi yang adil dan seimbang kepada masyarakat serta memenuhi fungsinya sebagai media seperti informasi, pendidikan, hiburan, dan kontrol, bahkan saat ini permintaan masyarakat sebagai media komunikasi informasi semakin meningkat, membuatnya mendapat julukan "Kekuatan Kelima" atau *The Fifth Estate*.<sup>3</sup>

Alasan mengapa radio disebut sebagai *The Fifth Estate* karena radio bersifat langsung, tidak mengenal jarak dan rintangan, serta menarik. Radio juga mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi media massa. Kekuatan radio mempunyai kekuatan yang besar untuk menginspirasi dan mempengaruhi masyarakat agar menerima pesan suara yang disampaikan oleh komunikator. Radio merupakan salah satu media massa yang memiliki banyak keunggulan, diantaranya adalah kemampuan mendengarkan audio kapanpun dan dimanapun tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Radio dapat di dengarkan di mobil, di alun-alun, kafe, dan bahkan di pegunungan. Radio juga tetap mengudara 24 jam sehari, pagi, siang dan malam.<sup>4</sup>

Radio sendiri pada dasarnya merupakan media berbasis audio. Media audio lebih fleksibel dibandingkan media lainnya dan memerlukan konsentrasi saat digunakan. Sebaliknya, media audio tidak memaksa penonton untuk berkonsentrasi mendengarkan, tetapi juga dapat melakukan aktivitas lainnya. Media audio yang hanya memberikan suara pada akhirnya memungkinkan penontonnya untuk berimajinasi dan bereaksi terhadap sesuatu yang ada di pikirannya tergantung dari apa yang didengarnya.

Menurut UU Penyiaran No. 32/2002, ada tiga bentuk radio yang boleh beroperasi di Indonesia. (1) Penyiaran Publik atau RRI. (2) Penyiaran komersial: (3) Penyiaran komunitas. Penyiaran publik melayani kepentingan

---

<sup>3</sup> Asep Syamsul M. Romli, *Menejemen Program dan Teknik Produksi Siaran Radio*, Bandung: Nuansa Cendekia, 2017, hlm. 14-17

<sup>4</sup> *Ibid*, hal 16

yang mencakup seluruh negara secara geografis. Konsep radio publik yang baru tertuang dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002. Sebelumnya radio publik dikenal dengan nama Radio Pemerintah, dan RRI merupakan radio publik tertua di Indonesia. Sebagai stasiun penyiaran publik, RRI bersifat independen, netral, dan mempunyai misi memberikan kemaslahatan bagi masyarakat.<sup>5</sup>

Radio Republik Indonesia (RRI) adalah salah satu stasiun radio nasional yang mengudara di Indonesia. Tujuan dari program ini adalah untuk melayani kepentingan seluruh lapisan masyarakat di seluruh wilayah Republik Indonesia. Stasiun RRI tersebar di berbagai wilayah Indonesia, termasuk Malang. RRI Malang merupakan lembaga penyiaran publik (LPP) dan lembaga komunikasi. RRI Malang terdiri dari tiga program: Pro 1, Pro 2, dan Pro 3. Setiap program mempunyai fokus yang berbeda-beda. Program 1 (91.5 FM) merupakan Pusat Komunikasi Informasi dan Pemberdayaan Masyarakat, Program 2 (87.9 FM) merupakan Pusat Kreativitas Pemuda, dan Program 4 (105,3 FM) merupakan Pusat Pendidikan dan Kebudayaan.<sup>6</sup>

Sebagai radio tertua di Indonesia, Perusahaan Penyiaran Publik RRI telah melaksanakan integrasi media dan integrasi teknologi informasi dan komunikasi. Bentuk transformasi yang dilakukan oleh RRI adalah melalui website, pendengar dapat mengakses melalui [rri.co.id](http://rri.co.id), aplikasi *RRI Play Go*, dimana pendengar dapat mendengarkan siaran podcast RRI yang tersedia melalui website RRI, kunjungi *Spotify*, berinteraksi dengan pendengar melalui media sosial, untuk tetap eksis ditengah maraknya media baru bermunculan dan menjadi pilihan masyarakat adalah dengan tetap mengikuti tren perkembangan teknologi dan budaya yang berkembang di masyarakat.

Salah satu konsekuensi dari radio jaringan adalah keseragaman konten atau isi program. Faktanya, di Indonesia, sebagian besar stasiun radio jaringan berbasis di satu lokasi: Jakarta. Misalnya stasiun pusat mempunyai program

---

<sup>5</sup> Dikutip dari [Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan \(bdkp.go.id\)](http://bdkp.go.id) (diakses pada 23 September 2024)

<sup>6</sup> Dikutip dari <https://ppid.rri.go.id>.

yang akan disiarkan di Jakarta, dan pada saat yang sama stasiun jaringan juga menyiarkan program tersebut berdasarkan instruksi dari stasiun pusat.

Letak geografis Indonesia yang terdiri dari sekitar 17.500 pulau memberikan tantangan bagi perkembangan industri radio tanah air. Radio diharapkan mampu menyajikan informasi yang luas, tergantung segmentasi demografi, psikografis, geografi, psikologi masing-masing radio, agar penyebarannya merata.<sup>7</sup>

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) yang bertugas mengatur seluruh penyiaran di tanah air, berpegang pada prinsip *diversity of ownership* dan *diversity of content* melalui peraturan perundang-undangan Nomor 32 Tahun 2002, dan Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Penyiaran (P3SPS) yang berkaitan dengan Sistem Stasiun Jaringan (SSJ).<sup>8</sup> Selain itu, dalam Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Nomor 43 Tahun 2009 tertulis bahwa pada stasiun jaringan, setiap stasiun penyiaran lokal harus memuat siaran lokal dengan durasi paling sedikit 10% (sepuluh perseratus) dari seluruh waktu siaran per hari.<sup>9</sup>

Adanya lokalitas dalam siaran radio dapat menjamin efektivitas pesan nonkomersial komersial agar disampaikan kepada target pendengar. Hal ini diperkuat dalam pasal 46 kode etik penyiaran: peraturan KPI dalam sistem, saluran, siaran berjaring wajib menyiarkan program lokal. Program lokal terletak pada Peraturan Komisi Penyiaran Indonesia Nomor 2/P/KPI/12/2009 tentang Pedoman Perilaku Penyiaran (P3) Pasal 1, Ayat 12 yaitu program lokal merupakan program acara yang mengandung muatan lokal, faktual atau nonfaktual yang mencakup peristiwa, isu-isu, latar belakang cerita, dan sumber daya manusia, dalam rangka pengembangan budaya dan potensi daerah setempat.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup> Dikutip dari <https://geografid>literasi>wilyah-ind...> pada 26 September 2024

<sup>8</sup> Dikutip dari Undang-undang Republik Indonesia nomor 32 tahun 2002 tentang Penyiaran. Sekretariat Negara. Jakarta.

<sup>9</sup> Dikutip dari <https://jdih.kominfo.go.id> tanggal 27 September 2024 pukul 0.19 WIB

<sup>10</sup> Dikutip dari <https://www.kpi.go.id/download/tanggal-27-september-2024>

Penerapan peraturan penyiaran jaringan yang diberlakukan oleh Komisi Penyiaran Indonesia bertujuan untuk memajukan industri penyiaran daerah dan mampu memenuhi kebutuhan informasi secara seragam dan beragam. Mengingat prinsip keberagaman, maka peneliti akan lebih fokus pada diversity of content pada radio jaringan di kota Malang yaitu RRI Malang.

RRI sebagai stasiun radio milik negara, RRI dengan slogan "*Sekali di Udara Tetap di Udara*" yang didirikan pada 11 September 1945 dimana tanggal pendiriannya diperingati sebagai Hari Radio Indonesia. RRI menjadi satu-satunya radio yang menyandang nama negara dimana siarannya ditujukan untuk kepentingan bangsa dan negara. RRI memiliki banyak cabang di setiap provinsi, seperti di Jawa Timur terdapat 5 cabang RRI yang salah satunya adalah RRI Malang.<sup>11</sup>

RRI Malang ini memproduksi beberapa program yang bersentuhan langsung dengan kebutuhan kaum muda seperti program Sore ceria. Dialog Interaktif, wisata dan budaya, serta program-program menarik lainnya yang diproduksi oleh RRI Malang dalam upaya sebuah terobosan agar bisa bersaing dengan radio-radio swasta lainnya. Maka dari itu untuk menarik minat para pendengar RRI Malang harus mampu membaca dan memahami kebutuhan audiennya.

Perlu disadari bahwa manajemen mempertahankan sebuah program-program dalam stasiun penyiaran sangat penting karena jika stasiun radio tidak mempunyai manajemen untuk mempertahankan programnya apalagi program unggulan di stasiun radio yang telah bertahan sejak lama dan banyak digemari oleh pendengarnya maka stasiun radio tersebut akan mengalami kemunduran. Oleh karena itu, sangat penting adanya manajemen dalam stasiun penyiaran. Mempertahankan keeksistensian programnya dan semua itu tidak terlepas dari kerja sama tim baik itu penanggung jawab, produser, penyiar dan lain-lain.

---

<sup>11</sup> Dikutip dari <https://id.wikipedia.org> tanggal 23 September 2024

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Mahasiswa/Students I					
	Negeri/Public		Swasta/Private		Jumlah/Total	
	2021	2022	2021	2022	2021	2022
Kabupaten/Regency						
Pacitan	193	172	921	1090	1114	1262
Ponorogo	...	...	12578	12430	12578	12430
Trenggalek	...	...	674	771	674	771
Tulungagung	...	...	3802	4856	3802	4856
Blitar	...	...	...	...	...	...
Kediri	...	...	3711	4274	3711	4274
Malang	...	...	6897	7174	6897	7174
Lumajang	...	...	5029	4683	5029	4683
Jember	47413	52181	21879	26459	69292	78640
Banyuwangi	4263	4799	13790	12956	18053	17755
Bondowoso	...	...	960	966	960	966
Situbondo	...	...	8987	8955	8987	8955
Probolinggo	...	...	10915	11561	10915	11561
Pasuruan	...	...	7848	8578	7848	8578
Sidoarjo	...	...	19736	23039	19736	23039
Mojokerto	...	...	7164	7131	7164	7131
Jombang	...	...	19925	19756	19925	19756
Nganjuk	...	...	1765	2261	1765	2261
Madiun	...	...	...	...	...	...
Magetan	...	...	243	...	243	-
Ngawi	...	...	1572	1633	1572	1633
Bojonegoro	...	...	10443	11880	10443	11880
Tuban	...	...	4859	4965	4859	4965
Lamongan	...	...	13508	13790	13508	13790
Gresik	...	...	11700	11948	11700	11948
Bangkalan	17880	21175	2448	2773	20328	23948
Sampang	790	798	807	1200	1597	1998
Pamekasan	...	...	7411	8688	7411	8688
Sumenep	...	...	8204	9519	8204	9519
Kota/Municipality						
Kediri	...	...	29556	31651	29556	31651
Blitar	105	151	7460	8178	7565	8329
Malang	128334	129932	124824	125549	253158	255481
Probolinggo	...	...	600	730	600	730
Pasuruan	...	...	1477	1451	1477	1451

Mojokerto	...	...	3076	2620	3076	2620
Madiun	2111	2173	11418	11636	13529	13809
Surabaya	114611	124460	161502	148769	276113	273229
Batu	...	...	60	...	60	...
Jawa Timur	315700	335841	547749	553920	863449	889761

**Tabel 1.1** Jumlah Mahasiswa (Negeri dan Swasta) di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Kabupaten/Kota, 2021 dan 2022<sup>12</sup>

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Mahasiswa/ Students			Swasta/Private			Jumlah/Total		
	2021	2022	2023	2021	2022	2023	2021r	2022	2023
Kabupaten/Regency			-			-			-
Pacitan	-	-	-	990	1038	-	990	1038	-
Ponorogo	12277	11973	-	2892	4019	264	15169	15992	264
Trenggalek	-	-	-	593	620	-	593	620	-
Tulungagung	28095	29504	-	1505	1846	104	29600	31350	104
Blitar	-	-	-	489	535	7	489	535	7
Kediri	-	-	-	1942	2511	441	1942	2511	441
Malang	-	-	-	4212	2835	-	4212	2835	-
Lumajang	-	-	-	2759	2884	-	2759	2884	-
Jember	18922	19562	9879	4917	6750	257	23839	26312	10136
Banyuwangi	-	-	-	5619	5025	-	5619	5025	-
Bondowoso	-	-	-	3092	3587	153	3092	3587	153
Situbondo	-	-	-	5884	6738	-	5884	6738	-
Probolinggo	-	-	-	2262	3752	-	2262	3752	-
Pasuruan	-	-	-	7568	9010	-	7568	9010	-
Sidoarjo	-	-	-	6093	7253	-	6093	7253	-
Mojokerto	-	-	-	5005	5264	2	5005	5264	2
Jombang	-	-	-	7583	8286	-	7583	8286	-
Nganjuk	-	-	-	3542	4062	-	3542	4062	-
Madiun	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Magetan	-	-	-	510	477	154	510	477	154
Ngawi	-	-	-	1888	2501	512	1888	2501	512
Bojonegoro	-	-	-	4951	5707	-	4951	5707	-
Tuban	-	-	-	1753	1690	-	1753	1690	-
Lamongan	-	-	-	5298	5418	-	5298	5418	-
Gresik	-	-	-	6277	6154	-	6277	6154	-
Bangkalan	-	-	-	2994	2984	390	2994	2984	390
Sampang	-	-	-	974	1363	25	974	1363	25
Pamekasan	10080	9059	-	4288	6149	-	14368	15208	-
Sumenep	-	-	-	7903	8123	-	7903	8123	-
Kota/Municipality			-			-			-
Kediri	17626	13367	-	2886	3316	-	20512	16683	-
Blitar	-	-	-	-	50	-	-	50	-
Malang	21952	24496	-	6147	6144	-	28099	30640	-

<sup>12</sup> Dikutip dari [Jumlah Mahasiswa \(Negeri dan Swasta\) di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Kabupaten/Kota, 2021 dan 2022 - Tabel Statistik - Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur \(bps.go.id\)](#) tanggal 27 September 2024

Probolinggo	-	-	-	605	541	-	605	541	-
Pasuruan	-	-	-	1054	1039	-	1054	1039	-
Mojokerto	-	-	-	713	780	1	713	780	1
Madiun	-	-	-	627	710	-	627	710	-
Surabaya	24160	28638	7	5119	5826	138	29279	34464	145
Batu	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Timur	133112	136599	9886	120934	134987	2448	254046	271586	12334

**Tabel 1.2** Jumlah Mahasiswa (Negeri dan Swasta) di Bawah Kementerian Agama

Menurut Kabupaten/Kota, 2021-2023<sup>13</sup>

Berdasarkan data di atas, Kota Malang merupakan kota dengan jumlah pelajar terbanyak kedua di Jawa Timur. Berdasarkan temuan tersebut, peneliti tertarik untuk menyelidiki topik ini dan melihat bagaimana pemerintah memperlakukan generasi muda. Dengan adanya suatu program acara dengan muatan lokal faktual dan non-faktual meliputi peristiwa, tema, latar belakang cerita dan sumber daya manusia dalam rangka pengembangan budaya dan potensi daerah Malangraya.

Alasan kelompok sasarannya adalah anak muda karena mereka berada dalam masa perkembangan yang sangat penting. Inilah mengapa sangat penting untuk fokus pada remaja dan anak muda. Saat remaja mengeksplorasi identitasnya, mereka lebih terbuka untuk mencoba hal-hal baru, termasuk ide, produk, dan pengalaman. Generasi muda sangat aktif di media sosial, sehingga lebih mudah menjangkau mereka melalui platform digital dan kampanye yang menarik. Anak muda seringkali menjadi penentu tren, mempengaruhi keputusan konsumsi di kalangan teman-teman mereka dan bahkan di dalam keluarga mereka. Mereka cenderung lebih mudah menerima inovasi dan ide-ide baru, sehingga menjadikan mereka target ideal untuk produk dan layanan yang lebih modern. Banyak remaja yang peduli terhadap masalah sosial, lingkungan, dan kesehatan, menjadikan mereka sasaran empuk kampanye sosial. Upaya menjangkau dan memberdayakan generasi muda dapat lebih efektif dengan memahami karakteristik dan kebutuhan mereka.

<sup>13</sup> Dikutip dari <https://jatim.bps.go.id/id/statistics-table/1/Mjk2MSMx/jumlah-mahasiswa-negeri-dan-swasta-di-bawah-kementerian-agama-menurut-kabupaten-kota-2021-2023>

Dalam Proses produksi lokalitas dalam Radio Republik Indonesia (RRI) melibatkan beberapa langkah kunci yang bertujuan untuk menyajikan konten yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat lokal. Diantaranya adalah Tim RRI melakukan riset untuk mengidentifikasi isu-isu, budaya, dan kebutuhan masyarakat lokal. Ini dapat melibatkan, survei, dan pengamatan langsung.

RRI memilih isu-isu yang relevan dan penting bagi masyarakat, seperti pendidikan, kesehatan, lingkungan, dan budaya. Pemilihan ini berpengaruh pada bagaimana isu tersebut diterima oleh pendengar. Melalui program interaktif, RRI memungkinkan pendengar untuk berpartisipasi dalam diskusi, memberikan umpan balik, dan berbagi pandangan. Ini membantu membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang isu yang dibahas. RRI seringkali mengaitkan isu nasional dengan konteks lokal, sehingga pendengar dapat melihat relevansi isu tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Program Sore Ceria merupakan salah satu program yang disiarkan pada Program 2 (Pro 2) Malang pada frekuensi 87.9 FM. Program Sore Ceria merupakan sebuah inisiatif unik yang mengundang partisipasi dari beragam komunitas, termasuk mahasiswa dan komunitas secara umum, terutama mereka yang telah mencapai kesuksesan di bidangnya masing-masing. Dengan pendekatan profesional, Sore Ceria menciptakan wadah bagi generasi muda yang beragam dengan berbagi apa yang memotivasi mereka untuk memulai hari dengan semangat .

Program acara Sore Ceria dipilih sebagai subjek penelitian karena berdasarkan observasi yang dilakukan ditetapkan bahwa program acara Sore Ceria berfungsi sebagai sarana promosi bagi mahasiswa yang ingin memperkenalkan diri kepada masyarakat dan organisasi. Peneliti menilai acara Sore Ceria sangat menarik karena sebagai sarana promosi bagi para pelajar. Narasumber yang diundang dalam acara Sore Ceria memiliki ciri khas anak muda yang dapat memberikan motivasi, dan mencakup banyak diskusi seperti kehidupan pribadi dan topik lainnya. Melalui program ini para narasumber berbagi ilmu dan pengalamannya sehingga memotivasi

pendengarnya untuk menjadi generasi muda yang kreatif, inovatif dan mandiri.

Keterlibatan pemuda melalui Radio Republik Indonesia (RRI) pada Program 2 mencakup beberapa tujuan strategis. RRI berupaya memberikan konten yang mendidik untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak muda. Program pendidikan dan keterampilan adalah bagian dari upaya nasional untuk mempersiapkan generasi yang kompetitif. RRI menyediakan berita dan informasi yang relevan agar anak muda tetap *up to date* dengan perkembangan sosial, politik, dan teknologi. Ini penting untuk membangun kesadaran dan kritis terhadap isu-isu terkini. RRI memberikan ruang bagi anak muda untuk mengekspresikan diri, melalui program musik, diskusi, dan seni, mendorong kreativitas dan inovasi. Mendorong keterlibatan anak muda dalam isu-isu sosial dan politik, sejalan dengan upaya pemerintah untuk meningkatkan partisipasi generasi muda dalam pembangunan bangsa. RRI juga berperan dalam melestarikan budaya lokal dan nasional, mengedukasi anak muda tentang nilai-nilai budaya yang ada, sehingga mereka tetap terhubung dengan warisan nenek moyang. Meningkatkan kesadaran tentang kesehatan mental dan fisik melalui program-program yang membahas isu-isu tersebut, penting untuk kesejahteraan anak muda.<sup>14</sup>

Beberapa penelitian mengenai penelitian ini sudah pernah dilakukan seperti Strategi Tim Kreatif Program Acara Sore Ceria di Pro 2 RRI Surabaya Dalam Meningkatkan Eksistensi Radio<sup>15</sup> , Persepsi Remaja Terhadap Program Sore Ceria Dalam Membentuk Remaja Berkualitas.<sup>16</sup> Keberhasilan Podcast Budaya di YouTube LPP RRI Malang Sebagai Media Belajar Kearifan Lokal Kekinian untuk Generasi Z.<sup>17</sup> Sedangkan Penelitian tentang

---

<sup>14</sup> Diakses dari <https://www.rri.co.id> pada 30 September 2024

<sup>15</sup> Oktaviani, MuthMainnah, dan Romadhan, "Strategi Tim Kreatif Program Acara Sore Ceria di PRO 2 RRI Surabaya Dalam Meningkatkan Eksistensi Radio"

<sup>16</sup> Siti Yuniarsih, Y.U.N., "Persepsi Remaja Terhadap Program Sore Ceria Dalam Membentuk Remaja Berkualitas"(Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2020).

<sup>17</sup> Iis Winda Sari dkk, *Keberhasilan Podcast Budaya di YouTube LPP RRI Malang Sebagai Media Belajar Kearifan Lokal Kekinian untuk Generasi Z*" (Universitas Negeri Malang, 2024)

manajemen produksi Radio Republik Indonesia (RRI) Pro 2 Malang dalam program sore ceria belum pernah dilakukan sehingga penelitian ini bersifat kebaruan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana Manajemen Komunikasi Program Sore Ceria Pada Rri Malang Dalam Mempertahankan Eksistensi Radio Di Kalangan Anak Muda.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendiskripsikan bagaimana manajemen komunikasi program di LPP RRI Malang pada Programa 2 ( Sore Ceria ).

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian yang dilakukan semoga mampu memberikan manfaat dari segi teoritis dan segi praktis. Adapun perinciannya sebagai berikut :

### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis pada penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih terhadap perkembangan ilmu komunikasi di bidang manajemen komunikasi. Serta menjadi salah satu sumber pustaka yang berkaitan dengan manajemen komunikasi bagi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis pada penelitian ini adalah Mengembangkan ilmu komunikasi khususnya mengenai manajemen komunikasi, serta diharapkan mampu memberikan kontribusi dan manfaat bagi para praktisi. Sehingga mampu meningkatkan kompetensi dalam hal penelitian dan penulisan ilmu pengetahuan tentang manajemen

komunikasi.

## 1.5 Jenis Penelitian

Jenis penelitian merupakan cara atau metode untuk mengungkapkan tujuan penelitian secara objektif. Penggunaan metode dimaksudkan agar tujuan dari kebenaran yang ingin diungkap benar-benar berdasarkan bukti ilmiah yang kuat baik secara pemaknaan dan kausalitas. Dengan kata lain, metode dapat diartikan sebagai rangkaian cara yang sistematis dalam penggalan data ilmiah. Sedangkan penelitian dapat diartikan sebagai pekerjaan ilmiah yang dilakukan dengan cara tertib, teratur, dan sistematis.

Ditinjau dari jenis penelitiannya, penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Reserch*). Penelitian lapangan mengacu pada penelitian intensif, rinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga, atau fenomena tertentu.<sup>18</sup>

### 1.5.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang tidak dapat dilakukan dengan menggunakan metode statistik atau pendekatan kuantitatif lainnya. Menurut Moleong, penelitian kualitatif merupakan ilmu yang bertujuan untuk memahami fenomena dalam konteks sosial alaminya dengan mengutamakan proses interaksi komunikatif yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.<sup>19</sup>

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan metode studi kasus guna memecahkan masalah serta mencapai tujuan penelitian yang diusulkan. Oleh karena itu, metode yang digunakan ialah metode studi kasus. Studi kasus merupakan strategi yang lebih banyak membahas pertanyaan utama penelitian: bagaimana atau mengapa.

---

<sup>18</sup> Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993, hal. 115.

<sup>19</sup> Rani Rahim dkk., *Metodologi Penelitian (Teori dan Praktik)* (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI), 2021): hal.14.

Dan para peneliti mempunyai sedikit kendali atas kejadian-kejadian yang mereka selidiki. Fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer dalam konteks yang lebih realistis. Analisis data berupa uraian secara rinci dan cermat mengenai gejala atau fenomena tertentu pada tingkat yang lebih dalam. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi obyektif secara mendalam tentang subjek yang akan diteliti.

Peneliti memilih pendekatan deskriptif kualitatif karena ingin mendokumentasikan temuan penelitian dan menjelaskan hasil wawancara. Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan manajemen komunikasi program Radio Republik Indonesia (RRI) Malang "Sore Ceria".

Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti memaparkan data hasil studi lapangan tentang bagaimana komunikasi Malang dikelola oleh Radio Republik Indonesia (RRI) dalam program "Sore Ceria".

### **1.5.2. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada bagaimana Manajemen Komunikasi Radio Republik Indonesia (RRI) Malang. Maka dari itu, penelitian ini memerlukan berbagai macam sumber selain dari daftar pustaka saja, namun juga dari sumber data hasil dari wawancara dengan informan radio Republik Indonesia (RRI) Malang terkait dengan objek penelitian.

Proses pengumpulan data dapat mencakup pembatasan ruang lingkup penelitian, melakukan observasi dan wawancara terstruktur atau tidak terstruktur, memperoleh dokumentasi pendukung, dan membuat pedoman untuk mengumpulkan dan menyimpan informasi. Beberapa teknik pengumpulan data kepastakaan yang dilakukan peneliti antara lain :

#### **a. Riset Kepustakaan ( Library Research )**

Penelitian kepastakaan melibatkan pengumpulan informasi dengan membaca publikasi ilmiah, buku-buku

referensi, serta penelitian yang sudah diterbitkan melalui blog, perpustakaan dan publikasi yang berhubungan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data kepustakaan ini dilakukan penulis dengan mengutip pendapat secara langsung tanpa mengubah susunan kata atau maknanya, juga mengutip tidak langsung yang mengacu pada praktik mengambil bahan bacaan atau sudut pandang dan menggunakannya kembali dengan tetap mempertahankan makna asli kutipan tersebut.

**b. Riset Lapangan ( Field Research )**

Untuk mengumpulkan data atau informasi secara langsung riset lapangan penelitian dilakukan di lapangan tempat penelitian dengan cara mendatangi para informan dan melakukan wawancara secara langsung. Dalam hal ini peneliti langsung mendatangi Radio Republik Indonesia (RRI) Malang untuk melakukan pengamatan langsung dan menjalankan wawancara dengan informan yang telah ditentukan peneliti guna mengulik informasi mengenai manajemen Radio Republik Indonesia (RRI) Malang dalam mempertahankan minat pendengar anak muda di era digital ini. . Data yang didapat dari penelitian ini merupakan data primer dan juga data sekunder. Data Primer ialah data yang dikumpulkan langsung dari sumber penelitian atau informan. Data sekunder diperoleh dari sumber yang telah di publikasi seperti buku, jurnal, skripsi, serta lainnya yang selaras dengan penelitian. Setelah data dan informasi yang dibutuhkan telah mencukupi, maka data tersebut diolah dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dan teknik induktif digunakan untuk menelaah data tersebut. Istilah "teknik induktif juga mengacu pada metode pemrosesan dan analisis data yang dimulai dengan beberapa fakta khusus dan selanjutnya menghasilkan kesimpulan yang bersifat umum.

Penelitian ini berlokasi di Jalan Candi Panggung No.58,

Mojolangu, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65142 dan dilakukan selama tanggal 30 Agustus sampai 11 Oktober 2024. Berikut adalah jadwal wawancara yang dilakukan peneliti terhadap narasumber. Seluruhnya menggunakan perekam, yang telah disetujui oleh narasumber.

No	Hari/Tanggal	Tempat	Responden	Keterangan
1	30/Agustus/2024	RRI Malang	Pak Jajuli	Izin Penelitian
2	1/Oktober/2024	RRI Malang	Mas Mario	Wawancara sebagai Narasumber
3	8/Oktober/2024	RRI Malang	Mbak Penta	Wawancara sebagai Narasumber
4	10/Oktober/2024	RRI Malang	Bu Umi	Wawancara sebagai Narasumber
5	11/Oktober/2024	RRI Malang	Mas Bintang	Meminta data tentang RRI Malang

### 1.5.3. Partisipan Penelitian

Dalam penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif, maka partisipan penelitian disebut sebagai subjek penelitian atau disebut juga sampel penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif dapat memberikan informasi seperti: peristiwa, orang, dan situasi yang diamati. Sebanyak sumber penelitian yang dapat memberikan informasi dipilih oleh peneliti berdasarkan relevansinya dengan tujuan penelitian. Subjek penelitian ini dipilih langsung oleh peneliti dengan mempertimbangkan kriteria yang ditentukan. Oleh karena itu, Kepala LPP RRI Malang, Ketua Tim Siaran dan Produser Program “Sore Ceria”, dipilih sebagai subjek penelitian ini.

### **1.5.3.1. Kriteria Penelitian**

Peneliti menentukan kriteria subjek penelitian sesuai dengan tema yang diambil. Dalam penelitian ini tema yang diambil adalah Kota Malang merupakan kota dengan jumlah pelajar terbanyak kedua di Jawa Timur. Berdasarkan temuan tersebut, peneliti tertarik untuk menyelidiki topik ini dan melihat bagaimana pemerintah memperlakukan generasi muda. Dengan adanya suatu program acara dengan muatan lokal faktual dan non-faktual meliputi peristiwa, tema, latar belakang cerita dan sumber daya manusia dalam rangka pengembangan budaya dan potensi daerah Malangraya.

### **1.5.3.2. Teknik Pemilihan Subjek**

Dalam penelitian ini subjek dipilih dengan memperhatikan beberapa hal.

- A. Subjek terlibat langsung dalam fenomena yang diteliti.
- B. Subjek mampu mereproduksi fenomena yang dialaminya.
- C. Subjek bersedia diwawancarai dan berpartisipasi dalam proses penelitian.
- D. Subjek menyepakati makna intersubjektif dari fenomena yang dirangkum peneliti.

### **1.5.4. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan yang diperlukan dalam mengumpulkan data untuk diolah dan dianalisis guna memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang diajukan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik-teknik sebagai berikut :

#### **1. Wawancara**

Wawancara merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Karena berisi data,

wawancara menjadi bagian penting dalam proses penelitian. Wawancara atau interview adalah metode memperoleh informasi dari responden melalui pertanyaan langsung dan tatap muka.<sup>20</sup>

## 2. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti terjun kelapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan tempat, lokasi, pelaku, kegiatan, waktu peristiwa, tujuan dan emosi yang ada didalamnya.<sup>21</sup>

## 3. Dokumentasi

Data dalam penelitian kualitatif berasal dari sumber manusia atau human resources melalui observasi dan wawancara. Sumber data lainnya adalah sumber non-manusia (non-manusia), yang meliputi teks, gambar, dan materi statistik. Jenis dokumen yang dapat digunakan adalah: catatan harian, notulen rapat, laporan berkala, jadwal kegiatan, peraturan pemerintahan, anggaran dasar, rapor siswa, surat surat resmi dan lain sebagainya.<sup>22</sup>

Terdapat dua sumber data dalam penelitian ini, yaitu:

### 1. Sumber data primer

Data primer merupakan data-data utama yang diambil langsung dari subjek penelitian. Penulis berhubungan langsung dengan subjek penelitian untuk menggali informasi yang dibutuhkan. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara mendalam secara langsung dengan subjek penelitian. Penulis berharap hasil dari wawancara dengan para subjek tersebut mampu menjadi data-data dalam penelitian ini.

---

<sup>20</sup> Mamik, Metodologi Kualitatif, Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2015, hal.102.

<sup>21</sup> Ibid, Hal 97

<sup>22</sup> Ibid, Hal.108

## 2. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan data tambahan yang berfungsi sebagai pelengkap data primer yang telah ada. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, skripsi, dan karya tulis ilmiah lainnya yang berhubungan dengan tema penelitian.

### 1.5.5. Teknik Analisis Data

Terdapat dua cara dalam analisis data, yaitu uji kredibilitas data dan analisis data. Adapun perinciannya sebagai berikut:

#### 1.5.5.1. Uji Kredibilitas Data

Uji Kredibilitas data merupakan cara menguji keabsahan data yang dikumpulkan. Pengujian kredibilitas dilakukan dengan perpanjangan waktu pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negatif, dan *member check*.<sup>23</sup> Adapun perinciannya sebagai berikut:

##### A. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan merupakan penambahan waktu penelitian yang dilakukan setelah adanya keterbukaan dari narasumber. Sehingga peneliti dapat mengecek lagi data yang telah didapatkan. Jika terdapat perubahan maka peneliti akan melakukan pengamatan lagi yang lebih mendalam. Dengan perpanjangan ini, peneliti akan semakin dekat dengan narasumber dan data yang dihasilkan pun akan lebih valid. Jika data telah dicek kebenarannya, maka waktu perpanjangan dapat diakhiri.

##### B. Peningkatan Ketekunan

Peningkatan ketekunan sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif. Karena peneliti perlu mengecek kembali data yang diperoleh apakah ada kesalahan atau tidak, jika ada maka peneliti bisa memperbaikinya kembali.

---

<sup>23</sup>Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak, 2018, Hal 214-234

C. Triangulasi

Triangulasi merupakan cara pengecekan data dengan berbagai sumber serta diskusi dengan narasumber terhadap data yang diperoleh untuk memastikan kebenarannya.

D. Diskusi dengan Teman Sejawat

Berdiskusi dengan teman sejawat sehingga mendapatkan masukan, sanggahan, dan kemandirian pada hasil penelitian.

E. Member Check

Member Check merupakan pengecekan data yang diperoleh oleh pemberi data. Jika pemberi data menyepakatinya maka data tersebut valid, sehingga semakin dipercaya.

#### 1.5.5.2. Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data adalah pengambilan dan pengumpulan data secara sistematis dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen. Ini melibatkan pengklasifikasian data ke dalam kategori, menjelaskannya dalam satuan, mengorganisasikannya ke dalam pola, dan menarik kesimpulan dengan cara yang mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Seperti teknik analisis data yang dijelaskan oleh Seiddel. Ia menjelaskan beberapa langkah yang bisa dilakukan sebagai berikut :

- A. Proses mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
- B. Mengumpulkan, memilah milah, mengklasifikasikan, menyintesis, membuat ikhtisar dan membuat indeksinya.
- C. Berfikir, dengan membuat kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan hubungan.
- D. Membuat temuan temuan umum.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Ibid, Hal 238